

PELATIHAN MENULIS CERPEN BAGI SISWA DI SMA NEGERI 1 MEDAN

Shinta Nofita Sari¹, M. Rasyid Ridlo², Sarah Imelda Putri Harefa³, Septerina Sitaroha Pasaribu⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: shintanofitas@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis yang wajib dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis cerpen. Menulis cerpen merupakan keterampilan yang diajarkan di kelas dengan tujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menyusun teks cerpen secara kreatif. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan minat siswa terhadap cerpen, meningkatkan pemahaman siswa tentang cerpen, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Pelatihan menulis cerpen diikuti 58 orang. Hasil kegiatan ini yaitu dimana sebelumnya pelatihan para peserta belum memahamai dengan baik tentang menulis cerpen baik secara teori maupun praktik. Setelah mengikuti pelatihan para peserta telah memahamai dengan baik tentang menulis cerpen baik secara teori maupun praktik.

Kata Kunci: Pelatihan, Menulis Cerpen

Abstract

The writing skill that students must have is short story writing skills. Writing short stories is a skill taught in class with the aim of honing students' abilities in expressing their thoughts, feelings, experiences and imagination through the activity of creatively composing short story texts. The aim of this activity is to increase students' interest in short stories, increase students' understanding of short stories, and improve students' ability to write short stories. The short story writing training was attended by 58 people. The result of this activity was that in previous training the participants did not have a good understanding of short story writing both in theory and practice. After attending the training, the participants had a good understanding of short story writing both in theory and practice.

Keywords: Training, Writing Short Stories

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah keterampilan paling tinggi yang dimiliki oleh seseorang. Hal itu karena ketika seseorang menulis, maka semua aspek kognitifnya bekerja. Mulai dia harus mengingat, memahami, menganalisis, sampai kepada aspek mencipta. Menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Artinya, untuk dapat menulis maka seseorang harus melalui fase-fase yang lainnya, seperti membaca, mendengar, memahami dan sebagainya (Sismulyasih, 2015).

Salah satu keterampilan menulis adalah menulis cerpen. Menulis sebuah cerpen atau menuangkan ide menjadi sebuah cerita bukanlah suatu perkara yang mudah. Kita mungkin bangga melihat banyaknya penulis muda bermunculan. Namun, hal ini perlu kesinambungan agar dunia literasi khususnya sastra cerpen mengalami perkembangan yang stabil dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penulis muda tersebut dapat memotivasi lahirnya penulis lain. Semakin banyak orang yang menulis maka semakin tinggi pula angka literasi (Atmaja, 2020).

Perkembangan cerpen juga tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh penulis cerita yang maju ke ranah nasional dari tahun 30-an sampai 50-an. Kontribusi media juga mempercepat penyebaran cerpen pada saat itu, berbagai tokoh muncul secara intens pada zaman itu dengan kualitas karya yang luar biasa. Karya yang dihasilkan sangat digemari oleh pembaca. Oleh sebab itu, beragam cerpen yang dimuat di media cetak tetap diteruskan hingga menjadi buku cetak dengan jumlah kopian yang signifikan. Hingga pada tahun 70-an karya cerpen telah

ditulis dengan ragam cerita yang segar dan ragam cerita dengan corak sufistik atau panteistik. Dinamika karya tulis kreatif ini pun tidak serta merta ditinggalkan oleh kaum milenial. Karya cerpen mulai bertransformasi kepada hal-hal yang bersifat realistik dan sederhana. Hingga saat ini di Indonesia telah menghadirkan berbagai komunitas yang dengan sengaja melestarikan budaya menulis kreatif terutama cerpen (Pardede, 2020).

Dalam keterampilan menulis karangan narasi, peserta didik dituntut mampu memadukan kemampuan berpikir dan kemampuan berimajinasi. Hal ini lah yang menjadikan siswa kurang melatih kemampuan dalam menulis karangan narasi. Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya ketertarikan peserta didik dalam menulis karangan narasi adalah masih terbatas pada pengetahuan guru dalam memberikan variasi media, model, metode, maupun teknik menulis. Hal ini disebabkan karena pemahaman mengenai keterampilan menulis narasi atau karangan masih dianggap sebagai keterampilan dasar. Kegiatan belajar mengajar terasa monoton dan siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, menganggap bahwa permasalahan diatas adalah sangat penting untuk dilakukan pelatihan menulis cerpen bagi Siswa SMA Negeri 1 Medan.

Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan minat siswa terhadap cerpen, meningkatkan pemahaman siswa tentang cerpen, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam Pelatihan Menulis Cerpen Bagi Siswa SMA Negeri 1 Medan adalah metode ceramah, demonstrasi serta tanya-jawab.

METODE EVALUASI

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui penyebaran kuesioner ke seluruh peserta pelatihan.

HASIL KEGIATAN

Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Pencapaian Akhir

Unsur	Pra Sosialisasi	Pasca Sosialisasi	Uraian	Persentase (%)
Pelatihan Menulis Cerpen Bagi Siswa SMA Negeri 1 Medan	Belum memahami dengan baik tentang menulis cerpen baik secara teori maupun praktik	Memahami dengan baik tentang menulis cerpen baik secara teori maupun praktik	Memberikan pengetahuan tentang menulis cerpen yang baik dan benar	100%

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Pelatihan menulis cerpen bagi Siswa SMA Negeri 1 Medan diikuti 58 orang. Pelatihan diberikan dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini memberikan kesan yang baik dan menarik bagi para peserta dimana mereka bisa dengan baik menulis cerpen yang baik dan benar.

Seluruh peserta yang terlibat sebagai peserta begitu antusias mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam setiap sesi yang berlangsung. Antusiasme yang tinggi ini juga dikarenakan materi yang diberikan sangat mudah dipahami. Dalam sesi pemaparan materi terkait pelatihan, para peserta serius memperhatikan pemateri. Begitu pula saat melakukan tanya jawab terkait menulis cerpen para peserta turut terlibat dalam diskusi yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan menulis cerpen, peserta memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang menyenangkan. Dimana sebelumnya pelatihan para peserta belum memahamai dengan baik tentang menulis cerpen baik secara teori maupun praktik. Setelah mengikuti pelatihan para peserta telah memahamai dengan baik tentang menulis cerpen baik secara teori maupun praktik. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh tim pelaksana menjadi sarana terjalinnya hubungan yang erat antara Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan SMA Negeri 1 Medan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 1 Medan khususnya para peserta yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. K. (2020). Strategi Membaca Cepat Dan Menjadikan Kemampuan Baca Siswa Tinggi (Studi Siswa Kelas XI SMKN 3 Kota Bengkulu TA. 2019/2020). *Lateralisasi*, 9(1), 1-11
- Pardede, Oktaviandi Bertua, et.al. (2022). Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja Pada Siswa SMP Al-Hidayah Medan. *Jurnal Mitra Prima (JMP)*. 3(1)
- Sismulyasih, Nugrahetti. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching pada Mahasiswa PG. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 4(1), 64-70